

## THE EFFECTIVENESS OF DENTAL HEALTH COUNSELING ONLINE IN IMPROVING KNOWLEDGE OF HOW TO MAINTENANCE DENTAL HEALTH IN GIANYAR TOURISM COMMUNITY MEMBERS IN 2020

I Gede Surya Kencana<sup>1</sup>, I Nyoman Gejir<sup>2</sup>, I Made Budi Artawa<sup>3</sup>, Regina Tedjasulaksana<sup>4</sup>, A.A. Gede Agung<sup>5</sup>

1,2,3,4,5 Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

### Abstract

Health promotion is one of the efforts to improve the capacity of the community, through learning from, by, for and with the community. Thus they can help themselves, and develop community-based activities, in accordance with the culture of the local community and are supported by policies with a health perspective. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online dental and oral health education in increasing knowledge about dental and oral health care for members of the Gianyar tourism community. This research is a pre-experimental study with one group pre and post test design. The number of respondents in this study were 80 people consisting of 47 men (58.75%) and 33 women (41.25%). The education level of respondents was mostly high school / equivalent 27 people (33.75%) and at least 2 people (2.5%) at postgraduate level. The average level of knowledge of respondents before being given counseling on oral health was 66.18 and after counseling was 74.18. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test obtained a negative ranks value of 0, which means there is no decrease from the pretest value to the post-test value. The positive rank value was 77, this result shows that 77 respondents experienced an increase in the value from the pretest to posttest. The conclusion of this study is that respondents have increased their knowledge after being given counseling on dental health maintenance.

Keywords: Extension, Knowledge, Members of the Tourism Community

### Pendahuluan

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Indikator status kesehatan gigi dan mulut telah ditetapkan yang mengacu pada *Global Goals for Oral Health 2020* yang dikembangkan oleh FDI dan WHO. Salah satu program teknis yang dikembangkan oleh *Departement of Non-Communicable Disease Prevention and Health Promotion* adalah menyarankan agar 28andem-negara di dunia mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak usia sekolah dan remaja.<sup>1</sup>

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Dengan

demikian mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat, sesuai 28andem budaya masyarakat setempat dan didukung oleh kebijakan 28andem yang berwawasan kesehatan.<sup>2</sup>

Penyuluhan/Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan, yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah-masalah kesehatan. Menurut Heridjulianti, dkk (2002), beberapa tujuan pendidikan kesehatan gigi, seperti: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, merubah perilaku masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat mengambil tindakan yang tepat saat mengalami masalah kesehatan gigi, dan lain-lain<sup>3</sup>.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, menunjukkan bahwa sebesar 24% menyatakan bermasalah dengan kesehatan gigi<sup>4</sup>. Secara umum penduduk Bali usia sepuluh tahun ke atas, yang menyikat gigi setiap hari sudah mencapai 91,8%, namun yang berperilaku menyikat gigi dengan benar (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) hanya 4,1%. Paling banyak menyikat gigi sambil mandi pagi, yaitu mencapai 86,8%, dan yang menyikat gigi setelah sarapan hanya 5,7% sedangkan yang menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Penduduk kabupaten Gianyar yang berusia sepuluh tahun ke atas, yang menyikat gigi setiap hari adalah 90,4% (lebih rendah persentase penduduk Bali). Bali adalah objek pariwisata yang sudah dikenal luas. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Bali setiap tahunnya dengan berbagai tujuan. Ada yang ingin berlibur, berbisnis, merawat kesehatan, dan sebagainya yang memberikan keuntungan devisa bagi pemerintah dan para pelaku pariwisata.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu daerah kunjungan wisata, keberadaan peramuwisata mutlak diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara daring dalam meningkatkan pengetahuan anggota komunitas pariwisata Gianyar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Rancangan penelitian ini adalah *pra experimental* dengan rancangan *one group pre dan post test design*. Penelitian dilakukan di wilayah kabupaten Gianyar (secara daring), yang dilaksanakan pada Bulan Oktober dan Nopember 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 80 orang, yang diambil secara *purposive sampling*. Kreteria inklusi sampel dalam penelitian ini yaitu pada saat dilakukan penelitian sampel sebagai anggota komunitas pariwisata Gianyar. murid bersedia menjadi sampel, memiliki *smart phone* dan bisa menggunakan aplikasi *Zoom meeting* dan *google formulir*. Instrumen dalam penelitian ini berupa

kuesioner (soal) tentang kesehatan gigi, dalam bentuk pilihan ganda dengan empat opsi. Pengumpulan data dilakukan secara daring, dengan menggunakan *google form*. Pengolahan dan analisis data disajikan secara naratif, tabel, dan grafik. Data dianalisis secara kuantitatif univariat dan bivariat. Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara daring dianalisis dengan *paired t-test* (*Uji korelasi sampel berpasangan*).

## **Hasil Penelitian**

### **Kondisi lokasi penelitian**

Komunitas Pariwisata Gianyar (KPG) merupakan sebuah perkumpulan yang terdiri dari pelaku wisata, meliputi : Pemandu Wisata, Karyawan Hotel dan sejenisnya, Peramuwisata, dan lain-lain. Komunitas ini dibentuk sejak awal tahun 2019. Lokasi kantor KPG adalah di Banjar Batanancak, Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

### **Karakteristik subyek penelitian**

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pre test dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Karakteristik	Jumlah	PRE TEST									
		Sangat baik (80-100)		Baik (70-79)		Cukup (60-69)		Kurang (50-59)		Gagal	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin:	47	1	2,12	24	51	14	29,7	8	17	0	0
Laki	47	1	2,12	24	51	14	29,7	8	17	0	0
Perempuan	33	2	6,06	12	36,3	12	36,3	7	21,2	0	0
Total	80	3	3,75	35	43,75	26	32,5	15	18,75	0	0
Tk.Pendidikan :											
SD	3	0	0	0	0	2	66,7	1	33,3	0	0
SMP	3	0	0	1	33,3	2	66,7	0	0	0	0
SMA	27	0	0	16	59,2	4	14,8	7	25,9	0	0
Diploma	23	1	4,34	10	43,4	10	43,4	2	8,69	0	0
Sarjana	22	2	9,09	10	45,4	8	36,3	2	9,09	0	0
Pasca Sarjana	2	0	0	1	50	1	50	0	0	0	0
Total	80	3	3,75	38	47,5	27	33,75	12	15	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden laki laki sebanyak 47 orang (58,75%), sedangkan responden perempuan sebanyak 33 orang (41,25%). Tingkat pendidikan responden paling banyak SMA/ sederajat 27 orang (33,75%) dan paling sedikit pascasarjana sebanyak 2 orang ( 2,5%). Hasil pre test tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin termasuk dalam kategori baik yaitu

35 orang (43,75%), dan berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 38 orang (47,5%) dengan kategori baik.

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada post test dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Karakteristik	Jumlah	POST TEST									
		Sangat baik (80-100)		Baik (70-79)		Cukup (60-69)		Kurang (50-59)		Gagal	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin											
Laki	47	22	46,8	18	22,5	7	14,8	0	0	0	0
Perempuan	33	8	24,2	18	54,5	7	21,2	0	0	0	0
Total	80	30	37,5	36	45	14	17,5	0	0	0	0
Tk. Pendidikan :											
SD	3	1	33,3	1	33,3	0	0	1	33,3	0	0
SMP	3	0	0	2	66,6	1	33,3	0	0	0	0
SMA	27	10	37	9	33,3	8	29,6	0	0	0	0
Diploma	22	12	52,1	9	39,1	2	8,6	0	0	0	0
Sarjana	2	9	40,9	10	45,4	3	13,6	0	0	0	0
Pasca Sarjana	2	2	50	0	0	1	50	0	0	0	0
Total	80	33	41,25	31	38,75	15	18,75	0	0	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden laki laki sebanyak 47 orang (58,75%), sedangkan responden perempuan sebanyak 33 orang (41,25%). Tingkat pendidikan responden paling banyak SMA/ sederajat 27 orang (33,75%) dan paling sedikit pascasarjana sebanyak 2 orang (2,5%).

### Hasil analisis

Uji normalitas data

Uji Normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov semirnov*.

Hasil uji normalitas terlihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Variabel

No	Variabel	N	Statistic	Df	Signifikansi	Kesimpulan
1	Tingkat Pengetahuan Pre-tet	80	0.187	80	0,000	Tidak Normal
2	Tingkat Pengetahuan Post-test	80	0.155	80	0,000	Tidak Normal

Tabel 6 menunjukkan hasil Uji normalitas variabel tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai *sig* = 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semua data terdistribusi tidak normal. Sehingga analisis uji beda yang

dipergunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk uji data sampel berhubungan dan Uji *Ancova* untuk data dua sampel tidak berhubungan (Santoso, 2005).

Analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 7. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	N	Mean Ranks	Mean	Std Deviation	Asymp. Sig (2-tailed)
Pretest Negative ranks	0a				
Posttes Positive ranks	77b	0.00	66.1875	7.84517	
Ties	3c	39.00	74.1875	7.64910	0.000
Total	80				

Analisis tingkat pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut KPG sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut digunakan dengan uji *statistic Wilcoxon Signed Rank test*. Hasil uji *statistilc Wilcoxon Signed Rank Test* terlihat pada tabel 7. Tabel 7 menunjukkan hasil analisis didapatkan nilai *negative ranks* sebesar 0 yang berarti tidak

ada penurunan dari nilai pretest ke nilai post test. Nilai *positive rank* sebanyak 77, hasil ini menunjukkan sebanyak 77 responden mengalami peningkatan nilai dari nilai pretest ke postest. Nilai *mean ranks* didapatkan sebanyak 39.00 menunjukkan rata-rata peningkatan nilai responden sebesar 39, dan sebanyak tiga responden yang tidak

mengalami peningkatan nilai yang di tunjukkan dengan nilai *t*ies sebanyak 3.

### **Pembahasan**

Berdasarkan karakteristik subyek penelitian diperoleh data yaitu jumlah responden laki laki lebih banyak dari responden perempuan. Jumlah responden laki laki sebanyak 47 orang (58,75%), sedangkan responden perempuan sebanyak 33 orang (41,25%).Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari SD 3 orang, SMP 3 orang, SMA/ sederajat 27 orang (33,75%), Diploma 23 orang, Sarjana 22 orang dan pascasarjana sebanyak 2 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bergabung dalam komunitas pariwisata Gianyar termasuk dalam tingkat pendidikan tinggi.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anggota komunitas pariwisata Gianyar sebelum diberi penyuluhan sebesar 66,18 termasuk dalam kategori cukup dan setelah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut rata rata tingkat pengetahuan sebesar 74,18 termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mubarak dkk (2012), yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dalam hal ini penyuluhan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Selain melalui penyuluhan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui berbagai macam media informasi seperti internet, TV dan buku dan lain-lain.

Hasil analisis statistik yang terlihat pada tabel 7 tersebut juga menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan

pemeliharaan Kesehatan gigi dari 66,1875 menjadi 74,1875. Nilai *p value* (*Asymp.sig 2 tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan bermakna (*signifikan*) tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui aplikasi *zoom meeting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mubarak dkk (2007) bahwa selain pendidikan, yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yaitu intelegasi, perhatian dan minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi responden Komunitas Pariwisata Gianyar dalam mendapatkan informasi yaitu berupa penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan<sup>6</sup>. Minat dan keingintahuan responden yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dapat berdampak pada meningkatnya pengetahuan responden

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat simpulan sebagai berikut : 1) Rata rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan pada anggota komunitas pariwisata Gianyar sebesar 66,18 termasuk dalam kategori cukup 2) Rata rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan pada anggota komunitas pariwisata Gianyar 74,18 termasuk dalam kategori baik 3) Ada perbedaan bermakna (*signifikan*) tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anggota komunitas pariwisata Gianyar melalui aplikasi *zoom meeting*.

**Daftar Pustaka**

1. Kementerian Kesehatan RI, 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA/ yang Sederajat*, Jakarta : Kemenkes RI.
2. Kholid, M. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku*. Jakarta:Rajawali Pers.
3. Herijulianti, E., Indriani, T.S., Artini, S., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
4. Kementerian Kesehatan RI, 2013. *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali*, Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
5. Ikatan Alumni Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, Bali, 2008. *Peranan Kesehatan Pariwisata dalam Menunjang Program Visit Indonesia Year 2008*. Ikyana Kesmas.
6. Mubarak, W.I., N.Chayanti, K. Rozikin, dan Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.